

PENINGKATAN KUALITAS MANAJEMEN TUTORIAL TATAP MUKA BERBASIS WEBINAR

Dem Vi Sara ¹⁾ *
Tetty Rachmi²⁾
Hasoloan Siregar³⁾

¹Universitas Terbuka, Bogor, Indonesia

^{2,3}Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

* E-mail: demvisara@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Every management of tutorial activities, the Open University has equipped it with a set of systematic control tools to ensure course competencies can be achieved, including Tutorial Activity Design – Tutorial Activity Unit (RAT SAT), Tutorial Meeting Notes (CPT), and Attendance List of tutors and students. In the CPT document, the tutor must inform at each tutorial meeting about the lecture material based on RATSAT, the obstacles faced by students in mastering the lecture material, and follow-up to overcome related obstacles. However, CPT information still does not function optimally, such as the achievement of RAT SAT which is not clearly conveyed, or the constraints/difficulties of students in mastering certain sub-subjects. The research aims to minimize the weaknesses of tutorial control tools by utilizing software that can be accessed from tutor and student gadgets. All logging will be done in real time which can also be used in tutorial regions that have difficulty accessing internet signals. This research method is descriptive qualitative research. Thus, the University as a tutorial organizer can quickly and easily monitor and correct the weaknesses of tutorial management in its work area.

Keywords: Monitoring, Attendance, Tutorials.

Abstrak

Setiap pengelolaan kegiatan tutorial, Universitas Terbuka telah melengkapinya dengan seperangkat alat kendali yang sistematis untuk memastikan kompetensi mata kuliah dapat dicapai, diantaranya adalah Rancangan Aktivitas Tutorial – Satuan Aktivitas Tutorial (RAT SAT), Catatan Pertemuan Tutorial (CPT), dan Daftar Hadir tutor dan mahasiswa. Pada dokumen CPT, tutor harus menginformasikan di setiap pertemuan tutorial tentang materi kuliah berdasarkan RATSAT, kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menguasai materi kuliah, dan tindak lanjut mengatasi kendala terkait. Namun demikian informasi CPT masih belum berfungsi secara maksimal, seperti ketercapaian RAT SAT yang tidak secara jelas disampaikan, atau kendala/kesulitan mahasiswa dalam menguasai sub pokok bahasan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan alat kendali tutorial dengan memanfaatkan perangkat lunak yang dapat diakses dari gadget tutor dan mahasiswa. Semua pencatatan akan dilakukan secara *realtime* yang juga dapat digunakan di wilayah tutorial yang kesulitan akses sinyal internet. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan demikian, Universitas sebagai penyelenggara tutorial dapat dengan cepat dan mudah melakukan monitoring dan membenahi kelemahan pengelolaan tutorial di wilayah kerjanya.

Kata kunci: Monitoring, Presensi, Tutorial.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tutor adalah (1) Orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah); (2) Dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa dalam pelajarannya. Tutor diartikan seseorang yang ditunjuk atau ditugaskan membantu orang lain yang mengalami kesulitan dalam belajar (Malik, 2017). Tutorial adalah (1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa; (2) Pengajaran tambahan melalui tutor. Menurut Suryanto (2018), tutor adalah seseorang yang membimbing, mengajar dan menyampaikan materi dan membantu peserta memenuhi capaian belajar dan kompetensi dalam kegiatan tutorial selama delapan kali pertemuan di tempat tutorial. Tutor berbeda dari dosen, dia lebih berfungsi sebagai pembimbing atau supervisor bagi mahasiswa Universitas Terbuka (UT) di kelas tutorial yang sebelumnya sudah mempelajari materi mata kuliah. Di kelas tutorial mahasiswa bertanya, konsultasi, dan berdiskusi dengan tutor tentang hal-hal yang tidak dipahami dari paparan materi pada modul terkait. Dengan demikian fungsi tutor menjadi sangat penting dalam membantu mahasiswa memahami materi kuliah.

Tutorial/Tuweb sebagai bantuan belajar utama mahasiswa UT perlu dipastikan telah berjalan sesuai ketentuan yang berlaku, dan untuk itu UT telah melengkapinya dengan seperangkat alat kendali berupa dokumen yang wajib dilaporkan/ diserahkan tutor kepada UT setelah tutorial selesai dilaksanakan. Selain itu, UT selalu memonitoring secara random kegiatan proses belajar di seluruh UPBJJ-UT. Monitoring menurut Hewitt dalam Gudda (2011) merupakan kegiatan proyek internal untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan suatu proyek, masalah yang dihadapinya, dan efisiensi penerapannya. Dalam hal pembelajaran, kegiatan monitoring dilaksanakan untuk mencocokkan antara rencana pembelajaran yang telah dicanangkan dengan kenyataan yang dilakukan pada pembelajaran (Rosmiati, 2021). Selain itu, pelaksanaan monitoring sebagai bahan evaluasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Hanafri, Triono, & Luthfiudin, 2018).

Fungsi monitoring menurut Dunn dalam Sore (2017) adalah membantu menilai tingkat kepatuhan, menemukan akibat yang tidak diinginkan dari kebijakan dan program, mengidentifikasi hambatan dan rintangan implementasi, serta menemukan siapa yang bertanggungjawab pada setiap tahap kebijakan. Lebih lanjut fungsi monitoring menurut Singh (2017) adalah: 1) Meningkatkan strategi dan penargetan. Memungkinkan pengambil keputusan untuk memfokuskan sumber daya project pada area di mana mereka bisa mendapatkan output maksimum. 2) Memahami hambatan implementasi proyek atau tantangan secara real time dan menyarankan langkah-langkah koreksi kursus. Dan 3) Memastikan bahwa proyek lebih efektif dan berorientasi pada hasil. Ini juga berfokus pada perubahan tingkat dampak di seluruh proyek, bukan hanya pada akhir evaluasi proyek. Oleh karena itu, monitoring sangat perlu dilakukan guna mencapai sebuah proses pembelajaran yang berkualitas (Haryoko, Bahri, Suhardi, Nidhal Fikri, & Riangkaryaman, 2021) dan mampu mempertahankan kualitas mutu pendidikan (Zubaidi, 2020).

Monitoring dapat dilaksanakan dengan bantuan alat, salah satunya yaitu Android. Menurut Safaat (2012 : 1), Android adalah sebuah sistem operasi berbasis

Linux bagi telepon seluler seperti telepon pintar dan komputer tablet. Android juga menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri yang akan digunakan untuk berbagai macam piranti gerak. Menurut Jawi (2018), yang meneliti pemanfaatan QR Code sebagai alat untuk mencari koleksi museum dengan metode System Development Life Cycle (SDLC), sebanyak 79% pengunjung puas dengan fasilitas ini. Penelitian lain tentang pemanfaatan QR Code dilakukan oleh Nurming Saleh dkk (2018) menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan QR Code memberikan dampak positif dalam peningkatan proses pembelajaran mahasiswa. Melalui QR Code, mahasiswa dapat mengevaluasi hasil pekerjaannya dengan baik dan memberikan kemudahan dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, hasil tes menunjukkan bahwa 63,68% dari sampel 22 mahasiswa berada pada kategori sangat baik.

Putra (2012) mengatakan bahwa pemanfaatan aplikasi Android pada proses pembelajaran kimia (kelarutan dan hasil kali kelarutan) di SMA Negeri 1 Lemahabang, Cirebon menunjukkan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Android memiliki pengaruh sebesar 60,16% terhadap hasil belajar dan media pembelajaran berbasis aplikasi Android mendapat respons positif bagi siswa dengan hasil angket sebesar 80,05 %. Selain itu, beberapa penelitian telah membahas pembelajaran yang memanfaatkan QR Code, antara lain Goh & Jarret (2014) pada pembelajaran Bahasa Inggris di Malaysia, Mousa & EL-Salam (2016) membahas pembelajaran di tingkat Taman Kanak-Kanak, begitu pun Rarastika (2022) meneliti pembelajaran tematik dalam penggunaan teknologi QR Code.

Melalui alat kendali dan monitoring, diharapkan semua pelaksanaan tutorial telah dikelola dengan baik. Yang dimaksudkan dengan alat kendali adalah sejumlah dokumen yang harus diisi tutor tentang kondisi proses pembelajaran di lapangan dan diserahkan kepada UPBJJ-UT. Catatan Pertemuan Tutorial (CPT), RAT SAT, dan Presensi Mahasiswa/ Tutor adalah tiga di antara sepuluh alat kendali. Pada dokumen CPT, tutor harus menginformasikan di setiap pertemuan tutorial di kelasnya tentang materi kuliah berdasarkan RATSAT yang diberikan, kendala dan tindaklanjutnya atas apa yang dihadapi mahasiswa dalam menguasai materi kuliah. RAT SAT adalah silabus mata kuliah yang harus dicapai mahasiswa melalui bimbingan tutor dan dokumen ini menjadi bagian dari CPT. Daftar Presensi Mahasiswa yang harus ditandatangani oleh tutor dan wakil mahasiswa sesuai kehadirannya, adalah dokumen yang wajib menyertai kegiatan tutorial. Kehadiran tutor/mahasiswa telah diatur dalam Ketentuan Umum Tutorial UT (Pusmintas: BB03-PK01 RII.2 Petunjuk Kerja Tutor TTM, 12 Mei 2016). Kedisiplinan kehadiran baik tutor maupun mahasiswa akan menghasilkan kinerja yang maksimal. Disiplin adalah alat untuk menggerakkan pegawai maupun orang lain dalam usaha kerja sama untuk meningkatkan hasil kerja (Masya dalam Achmad Rasyidi, 2013). Bila semua dokumen alat kendali tersebut terisi dengan benar sesuai fakta, maka UT akan memiliki pemetaan kualitas pelaksanaan bantuan belajar kepada mahasiswanya.

Namun demikian, masih ada beberapa kelemahan yang perlu disempurnakan pelaksanaannya di lapangan yang harus dapat dipetakan oleh UT, seperti informasi tentang: (1). Ketercapaian RAT SAT yang tidak dinyatakan secara jelas karena belum terfasilitasi dalam perangkat instrumen kendali. Masih ada ketidakseragaman dan media oleh tutor dalam menginformasikan ketercapaian RAT SAT. (2). Ketepatan

dalam pengisian CPT khususnya fungsi Kolom Materi dan catatan pertemuan dimana keduanya masih ditemukan pelaporan tutor yang belum terstandarkan, dan (3). Ketepatan waktu pengisian presensi mahasiswa/tutor, dimana sering ditemukan di "*rapel*" di bagian tertentu dari format tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meminimalkan kelemahan tersebut, agar kualitas pengelolaan tutorial dapat ditingkatkan, khususnya bagaimana ketiganya dapat diinformasikan tepat dan cepat oleh tutor dari tempat tutorialnya tanpa terkendala oleh jarak dan waktu, termasuk wilayah tutorial yang kesulitan dalam mengakses internet (*blank spot area*). Untuk itu tim peneliti mengembangkan suatu perangkat lunak yang dikemas dalam Android yang diharapkan dapat meminimalkan kelemahan tersebut di atas.

Manfaat penelitian ini, adalah untuk menguatkan UT sebagai "*Cyber University*", dalam pelaksanaan tutorial bagi mahasiswanya baik di wilayah yang mudah maupun yang sulit mengakses internet (*blank spot area*), khususnya tentang kecepatan, ketepatan, dan kemudahan penyampaian informasi selama proses tutorial berlangsung, ketercapaian dan kesesuaian RAT SAT, CPT, dan presensi tutor maupun mahasiswa oleh tutor. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat meningkatkan ketertiban kegiatan bantuan belajar yang dapat dipertanggungjawabkan secara material dan imaterial.

METODE

Penelitian tahun jamak ini adalah penelitian RnD System Development Life Circle (SDLC) model Agil yang dapat mengakomodasi kebutuhan tim peneliti. Tahun pertama dilaksanakan dari bulan Juni s.d November 2021 di UPBJJ-UT Bogor. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tutorial oleh tutor, telah disebar angket online, yang sebelumnya telah dilakukan uji coba di UPBJJ-UT Bogor, dengan sampel *random purposes* (baik UPBJJ maupun wilayah tutorial) di tujuh UPBJJ-UT, yaitu Jayapura, Banjarmasin, Purwokerto, Jambi, Medan, Mataram, dan Manado. Tim peneliti berkoordinasi dengan koordinator BBLBA UPBJJ-UT untuk disebar kepada tutor di wilayahnya dengan kriteria daerah yang mudah dan yang sulit mengakses internet pada saat tutorial/Tuweb berlangsung. Data dari 450 responden yang masuk dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Fokus penelitian adalah upaya dalam meningkatkan pengelolaan/pelayanan pelaksanaan tutorial/Tuweb khususnya tentang informasi ketercapaian RAT SAT oleh tutor yang belum seragam dilakukan, ketepatan pengisian CPT khususnya pada kolom Materi dan Catatan Kegiatan, dan ketepatan waktu presensi tutor dan mahasiswa oleh tutor melalui pemanfaatan aplikasi T-21 berbasis Android (*real time*) yang dapat juga digunakan di wilayah sulit mengakses internet (*blank spot area*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah tutor UT pendas dan nonpendas. Sebelum digunakan angket telah dilakukan uji coba untuk keterbacaannya kepada 113 tutor di UPBJJ-UT Bogor yang berada di: Kabupaten Sukabumi, Kota Sukabumi, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Cianjur, Ciawi, Pelabuhan Ratu dan Depok. Setelah dilakukan revisi, angket kemudian disebar di 7 UPBJJ-UT: Medan, Banjarmasin, Jambi, Purwokerto, Manado, Mataram, dan Jayapura dan 450 responden

mengembalikan angket. Kepada mitra kerja di UPBJJ-UT khususnya UPBJJ-UT di luar Jawa, dimintakan agar ada responden yang lokasi tutorialnya berada di *blank spot area*. Fokus pertanyaan angket adalah tentang ketercapaian RAT SAT, ketepatan pengisian Catatan Pertemuan Tutorial, dan presensi tutor dan mahasiswa. Selanjutnya dilakukan pengembangan aplikasi berbasis gadget-Android yang memiliki fitur-fitur yang mendukung pelaksanaan tutorial bagi tutor (T-21). Aplikasi kemudian diuji coba (*one to one*) terbatas dengan 5 orang tutor pokjar Sawangan UPBJJ-UT Bogor. Hasil analisis data angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Kuesioner

TUTOR dan PRESENSI			
1	Kualitas jaringan internet	81% = bagus	19% = buruk
2	Status tutor UT	76% = 2011-2021	24% = <2011
3	Keikutsertaan pelatihan tutor	75.5% = sudah	24.5% = belum
4	Keikutsertaan pembekalan tutor	91% = sudah	9% = belum
5	Manfaat pembekalan tutor	81.8% = pemahaman tentang proses tutorial UT	18.2% = lain-lain
6	Jumlah mata kuliah semester 2021.1	87% = 1-2 mata kuliah	13% = >2 mata kuliah
7	Jumlah kelas semester 2021.1	56.7% = 1-2 kelas	43.3% = >2 kelas
8	Jenis program	80% = pendas	20% = nonpendas
9	Kepemilikan BMP	93% = punya (74% = unduh/baca di RBV 16% = lain-lain)	7% = tidak punya
10	Presensi mahasiswa	60% = di awal dan akhir pertemuan	40% = awal/tengah/akhir pertemuan
RAT SAT			
1	Kepemilikan RAT SAT	99% = punya	1% = tidak
2	Perolehan dari	65.7% = UPBJJ, sendiri= 25%	9.3% = lain-lain
3	Fungsi	91.2% = pedoman (25.8% = RAT SAT)	8.8% = lain-lain
4	Upaya pemenuhan CPK pada SAT	65% = berkaitan dengan aktivitas belajar	35% = pengorganisasian waktu
5	Persiapan yg dilakukan tutor	85% = materi dan media	15% = kegiatan pembukaan
6	Kegiatan Pendahuluan	60% = apersepsi termasuk presensi mahasiswa	40% = lain-lain
7	Kegiatan Inti	90% = pembelajaran	10% = lain-lain

8	Kegiatan Penutup	98% = simpulan, pemberian tugas, informasi materi pertemuan berikutnya	2% = lain-lain
9	Informasi ketercapaian SAT	30% = diinformasikan CPT	60% = di luar CPT (seperti laporan tutor, WAG) 10% = tidak menjawab
CATATAN PERTEMUAN TUTORIAL (CPT)			
1	Fungsi	70% = rekam kegiatan tutorial 20% = rekam kendala mahasiswa dalam pembelajaran	10% = lain-lain
2	Ketersediaan form CPT di setiap kali pertemuan tutorial	90% = selalu	10% = tidak
3	Jenis kesulitan dalam mengisi CPT	95,4% = dapat	4,6% = masih bingung
4	Waktu pengisian CPT (khusus pada kolom "Catatan Kegiatan" dan "Untuk Ditindaklanjuti")	96% = setelah pertemuan	4% = lain-lain
5	Jenis informasi di kolom "Materi"	80% = salinan SAT (24% = <i>jelas nyatakan materi sesuai SAT</i>)	20% = lain-lain
6	Jenis informasi di kolom "Catatan Kegiatan"	64% = hambatan/unik	36% = lain-lain
7	Jenis informasi di kolom "Untuk Ditindaklanjuti"	78% = solusi hambatan	12% = lain-lain
Pelaporan melalui gadget: Presentasi, Ketercapaian RAT SAT, dan Pengisian CPT		90% = setuju	10% = tidak setuju

1. Ketercapaian RAT SAT

Sebanyak 99% responden memiliki RAT SAT dimana 66% memperoleh dari UPBJJ-UT dan 25% dibuat sendiri (karena RATSAT belum tersedia). Hanya 30% dari 99% responden yang menginformasikan ketercapaian SAT tiap pertemuan pada CPT (kolom Catatan Pertemuan atau kolom Materi) dan 60% responden lainnya menginformasikannya di media lain seperti grup WhatsApp, LMS, dan laporan tutor. Ketidakteragaman tempat menginformasikan ketercapaian RAT SAT, pihak evaluator (seperti Fakultas atau UPBJJ-UT) menjadi bekerja tidak efektif. Dalam wawancara dengan tutor di UPBJJ-UT Bogor, sebagian menyatakan bahwa informasi ketercapaian RATSAT dituliskan pada kolom Materi CPT, sebagian lagi dicatatkan di kolom Catatan Pertemuan. Berdasarkan dokumen Simintas "Petunjuk Kerja Tutor TTM" (BB-03PK-01/II.2/12 Mei 2016) dinyatakan Catatan Pertemuan Tutorial

dengan menunjuk kolom Catatan Pertemuan, diisi dengan: a). Pertanyaan yang paling sering diajukan oleh mahasiswa, b). Topik yang kurang dimengerti oleh mahasiswa, sehingga memerlukan pembahasan khusus, c). Kejadian penting yang terjadi selama pertemuan, dan d). Situasi dan kondisi tutorial yang perlu ditingkatkan. Bila ketercapaian RATSAT yang dituliskan pada kolom tersebut menjadi kurang tepat. Dengan adanya keseragaman tempat untuk informasi ketercapaian RATSAT akan menjadi kewajiban tutor untuk melaporkannya.

2. Catatan Pertemuan Tutorial (CPT)

Sebagai salah satu alat kendali pelaksanaan tutorial, 95% responden menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengisi CPT, dan 90% selalu membawa CPT pada saat tutorial. Sementara 70% responden menyatakan CPT sebagai perekaman kegiatan tutorial dan hanya **20%** menyatakan secara spesifik sebagai perekaman kendala mahasiswa dalam tutorial dan kelompok terakhir ini sudah sesuai dengan dokumen Simintas "Petunjuk Kerja Tutor TTM" (BB-03PK-01/II.2/12 Mei 2016). Ini menunjukkan masih sekitar 80% tutor yang belum paham fungsi CPT tersebut. Informasi pelaksanaan tutorial secara keseluruhan seharusnya disampaikan dalam laporan tutor, bukan di CPT yang diperuntukkan khusus tentang informasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan di setiap pertemuan.

Ketika ditanyakan lebih detail tentang jenis informasi yang disampaikan pada Kolom Materi dan Kolom Catatan Kegiatan pada CPT, 80% responden menyatakan menyalin SAT ke dalam Kolom Materi dan hanya **24%**-nya responden secara jelas menyatakan kolom tersebut diisi dengan materi SAT yang telah disampaikan dalam pertemuan tutorial hari itu. Hal ini akan dapat mengukur ketercapaian SAT. Sebaliknya bila kolom ini diisi dengan salinan SAT mata kuliah terkait, maka ketercapaian RAT SAT tidak dapat diukur dari kolom ini. Peneliti mencoba mengaitkan dengan sebanyak 30% responden menyatakan meng-informasi ketercapaian SAT ada pada CPT, maka 24% responden ini mewakilinya mereka. Angka 24%-30% yang menginformasikan capaian SAT pada form CPT, tentunya tidak mampu mewakili penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan sesuai RAT SAT. Seperti diketahui bersama bahwa RAT SAT tidak memuat seluruh konsep/materi perkuliahan tetapi memuat konsep/materi esensial yang penting untuk dikuasai mahasiswa terhadap mata kuliahnya. Bila dikaitkan dengan 81.2% responden yang menyatakan pembekalan tutor sebelum pelaksanaan tutorial,

3. Presensi diri dan mahasiswa

Lebih dari separuh responden (60%) melakukan presensi diri dan mahasiswa di awal atau di akhir pertemuan dan sisanya di awal/tengah/akhir pertemuan. Pada Tuweb, presensi dapat dilaksanakan langsung melalui menghidupkan kamera Zoom atau Teams. Ketika responden ditanyakan absensi diri dan mahasiswa berbasis Android dan langsung, 90% menyatakan setuju dan 27% diantaranya menambahkan absensi agar juga dapat dilakukan di wilayah yang sulit sinyal internet. Responden juga menyatakan setuju untuk pengisian CPT dan ketercapaian RAT SAT dilakukan dengan cara yang sama. Hal ini dapat dipenuhi oleh aplikasi yang

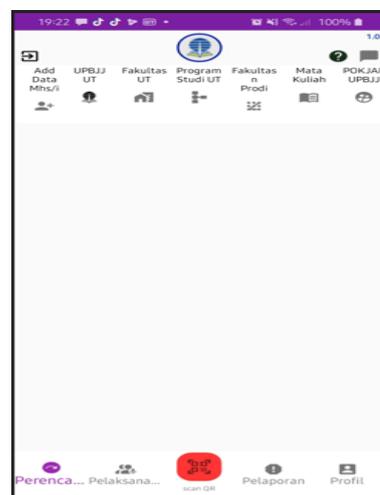
dikembangkan tim peneliti. Mungkin pemanfaatan aplikasi di blank spot area menjadi salah satu keunikan dari aplikasi ini.



Gambar 1 Tampilan Aplikasi T-21



Gambar 2 Master data, Jadwal, RAT SAT



Gambar 3 fasilitas informasi mata kuliah, prodi, Fakultas

Berdasarkan hasil angket, maka dikembangkan aplikasi T-21 (Aplikasi untuk Tutor yang dikembangkan tahun 2021) berikut ini.

Fitur/menu T-21:

1. Dapat dioperasikan secara *offline*
2. Presensi diri dan mahasiswa
3. *Scan QR Code*
4. Jadwal
5. RAT SAT
6. Pengisian CPT
7. Ganti *password*
8. Profil
9. Rekan Tutor
10. Panduan Penggunaan T-2
11. Komunikasi dengan UPBJJ

Pengoperasian T-21

Tahapan dalam pengoperasian aplikasi T-21 terdiri dari tiga tahapan yang meliputi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

Tutor mengisi data master, berupa NIM>Nama Mahasiswa, Menyalin/Approval jadwal. Aktivitas ini dilakukan sebelum tutorial dimulai dan hanya satu kali untuk sekali tutorial (gambar 1-7).



Gambar 4 Pelaksanaan presensi diri, mahasiswa, Capaian SAT



Gambar 5 Pelaporan presensi diri, mahasiswa, Capaian SAT, pengisian CPT



Gambar 6 profil, ganti password, rekan tutor, Scan QR Code, jalur komunikasi UPBJJ



Gambar 7 Panduan Penggunaan T-21

2. Tahap Pelaksanaan:

Tutor melakukan *scan QR Code* lokasi tutorial, melakukan presensi diri (foto diri dan *send*), presensi mahasiswa sebelum dan sesudah pertemuan, mengisi ketercapaian SAT pertemuan dan CPT.

3. Tahap Pelaporan:

Send Presensi Diri, Presensi Mahasiswa, Capaian SAT, CPT, dan data pendukung lainnya. Bila tutor berada di *blank spot area*, maka data ditahan pada aplikasi, dan ketika berada di wilayah sinyal internet dan Android dalam posisi on, maka secara otomatis data terkirim ke UPBJJ terkait.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan tutorial berbasis web dapat dilakukan melalui aplikasi monitoring berbasis Android untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan tutorial, masalah yang dihadapinya, dan efisiensi penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan uji coba aplikasi T-21 ini dalam pelaksanaan tutorial khususnya terkait kecepatan, ketepatan, dan kemudahan penyampaian informasi selama proses tutorial berlangsung, ketercapaian dan kesesuaian RAT SAT, CPT, dan presensi tutor dan mahasiswa oleh tutor, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan fungsi Catatan Pertemuan Tutorial sebagai salah satu alat monitoring UPBJJ-UT terhadap proses pelaksanaan Tuweb di kelas, sehingga UPBJJ-UT dapat memantau ketercapaian dan kesesuaian RAT & SAT setiap mata kuliah yang ditutorialkan tiap pertemuan. Sebagian besar (96%) responden mengisi CPT setelah pertemuan dan tidak ada kesulitan dalam mengisi dan menyatakan setuju apabila dapat dilakukan melalui gadget. Responden menyatakan RAT dan SAT berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tutorial, namun ketercapaikannya hanya 30% yang menyatakannya dalam CPT.
2. Dapat memastikan keabsahan kehadiran tutor melalui aplikasi berbasis Android yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sistem ini akan meminimalkan manipulasi tutor yang tidak hadir penuh tetapi menyatakan hadir penuh dengan merangkap tandatangan pada format kehadiran tutor, dan meminimalkan kerugian UT dalam pembayaran honor tutor. Lebih dari separuh (60%) responden melakukan presensi diri di awal atau di akhir pertemuan dan sisanya di awal/tengah/akhir pertemuan.
3. Dapat menjadi alternatif sebuah sistem yang mampu memonitor kehadiran tutor dan ketercapaian tujuan mata kuliah melalui CPT yang disajikan tutor yang bersangkutan. UPBJJ-UT dapat menegur "segera" tutor yang kinerjanya tidak sesuai dengan kompetensinya sebagai tutor mata kuliah terkait selama proses tutorial berlangsung.
4. Dapat mengetahui fungsi dan efektivitas sistem yang dikembangkan khususnya di lokasi tutorial yang blank spot area. Sebagian besar (81%) responden menyatakan kondisi jaringan baik dan sisanya buruk.

Saran

Saran dalam penelitian ini ialah pada penelitian lanjutan diharapkan lebih *user Friendly* dan memberikan kebermanfaatan bagi pengguna, perlunya mengembangkan fitur tambahan pada aplikasi untuk mengakomodir kebutuhan mahasiswa sebagai peserta tutorial. Selain itu, dalam hal penyempurnaan sistem agar dapat digunakan di wilayah yang sulit akses sinyal internet serta diperlukan kajian konektivitas (link) sistem aplikasi ini dengan sistem aplikasi yang sudah ada di UT agar lebih efektif dan efisien. Termasuk pelaporan kegiatan per tiga sesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badunk, Ikhwan. (2013, Mei, 21). Membuat Form Daftar Hadir Kegiatan. Diunduh tanggal 31 Des 2018 dari <https://kantorkita.net/membuat-form-daftar-hadir-kegiatan.html>
- Gebremedhin Berhanu, Abraham Getachew dan Rebeka Amha. (2010). Result-Based Monitoring and Evaluation for Organization Working in Agricultural Development: A Guide For Practitioners. Addis Ababa: Iri Publication Unit.
- Gudda, Patrick. (2011). A Guide to Project Monitoring & Evaluation. Bloomington: Authorhouse.
- Goh, L., & Jarret, B. W. (2014). Integrating QR Codes and Mobile Technology in Developing Listening and Speaking Skills in the Teaching of English Language. *International Journal on E-Learning Practies*, 1(1), 25-38.
- Hanafri, M. I., Triono, & Luthfiudin, I. (2018). Rancang Bangun Sisteem Monitoring Kehadiran Dosen Berbasis Web pada STMIK Bina Saran Global. *Jurnal Sisfotek Global*, 8(1), 81-86.
- Haryoko, S., Bahri, A., Suhardi, I., Nidhal Fikri, M. J., & Riangkaryaman. (2021). Monitoring dan Evaluasi pembelajaran Daring sebagai Upaya Menjamin Mutu Perkuliahan di Universitas Negeri Makasar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian* (pp. 1315-1330). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Malik, H. (2017). Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1-9.
- Mousa, A. A., & EL-Salam, M. A. (2016). Employing QR Code as an Effective Educational Tool for Quick Access to Sources of Kindergarten Concepts. *International Journal of Educational and Pedagogical Sciences*, 2338-2341.
- Putra, Rizki Suhendar, dkk., (2012). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Terhadap Hasil Belajar Siswa. *National Scientific Journal of Unnes*, 11(2).
- Rarastika, N. (2022). Penggunaan Teknologi Qt Code dalam Pembelajarn Tematik: Penelitian Pengembanagan Bahan Ajar. *Prosiding Pendidikan Dasar* (pp. 94-104). Medan: Mahesa Research Centre.
- Rasyidi, Ahmad, dkk (2013). Variabel-variabel yang mempengaruhi Disiplin Pegawai pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Administrasi Reform*, 1 (2), 341-351
- Rosmiati, M. (2021). Aplikasi Monitoring Kehadiran Siswa Berbasis Web untuk Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 7(1), 171-175.
- Safaat, H. Nazaruddin, (2012). Pemrograman Aplikasi Mobile *Smartphone* dan Tablet PC Berbasis Android. Bandung: Informatika Bandung.
- Singh Kultar, Dharmendra Chandurkar dan Varun Dutt (2017). A practitioners' manual on monitoring and evaluation of development projects. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing.
- Soon, Tan Jin. (2008). Qr code. Singapore. Synteshis Journal.
- William N Dunn, (2003), Kebijakan Publik (terjemahan), Yogyakarta, Gajahmada University Press.
- Zubaidi, A. (2020). Supervisi, monitoring, dan Evaluasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Lembaga Formal dan Non-Formal di Pondok Pesantren

Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Guyub: Journal of Community Engagement*,
1(2), 143-156.